

Pengaruh Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Bagi Siswa Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes

Langgeng Windystia Restu

SD Negeri Tegalglagah 04
langgengwindystia14@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

Responsibility in the learning process is very important to be carried out. Students are still low on schoolwork. The purpose of this study is to analyze the influence of tutoring by parents and learning motivation for students both partially and simultaneously on the learning responsibilities of elementary school students. This research uses quantitative approach using explanatory research through associative research. The research data used is subject data in the form of opinions, attitudes, experiences or characteristics using questionnaires. Known coefficient of correlation R of 0.623, which states the amount of contribution of independent variables of tutoring by parents (X1) and motivation of learning for students (x2) of 62.30% in explaining the variability of dependent variables of student learning responsibility (Y) at SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. Based on the regression equation $25.688 + 0.166 X1 + 0.107 X2$. It can be concluded that the tutoring (X1) and learning motivation (X2) have a positive and significant influence partially and simultaneously on the responsibility of learning for students (Y) grade V at Tegalglagah State Elementary School 04, Bulakamba, Brebes.

Keywords: *tutoring by parents, motivation to learn, student learning responsibilities*

Abstrak

Tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan. Siswa masih rendah dalam mengerjakan tugas sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh bimbingan belajar oleh orang tua dan motivasi belajar bagi siswa baik secara parsial maupun simultan terhadap tanggung jawab belajar siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan explanatory research melalui penelitian asosiatif. Data penelitian yang digunakan adalah data subjek yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dengan menggunakan kuesioner. Diketahui nilai koefisien korelasi R sebesar 0.623, yang menyatakan besarnya kontribusi variabel independen bimbingan belajar oleh orang tua (X1) dan motivasi belajar bagi siswa (x2) sebesar 62.30% dalam menerangkan variabilitas variabel dependen tanggung jawab belajar siswa (Y) di SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. Berdasarkan persamaan regresi $25.688 + 0.166 X1 + 0.107 X2$. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap tanggung jawab belajar bagi siswa (Y) kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tegalglagah 04, Bulakamba, Brebes.

Kata kunci: *bimbingan belajar orang tua, motivasi belajar, tanggung jawab belajar*



PENDAHULUAN

Siswa memiliki kewajiban untuk mengikuti perintah guru, sehingga harus memiliki tanggung jawab atas perintah tersebut untuk melaksanakannya. Menurut Mustari (2014:19) bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, social, dan budaya),

Tanggung jawab belajar memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa dalam bidang akademik, terutama belajar. Hasan (2010:10) dalam Rahayu (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dibutuhkan tanggung jawab belajar yang lebih optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Munculnya rasa tanggung jawab itu tidak muncul begitu saja, secara otomatis pada seseorang. Untuk itu, penanaman dan pembinaan sikap tanggung jawab pada anak, hendaknya sudah ditanamkan sejak usia muda. Tanggung jawab bisa saja terbentuk dari kecil karena contoh dari sikap orang tua yang juga bertanggung jawab. Salah satu tanggung jawab siswa adalah mengerjakan tugas sekolah dengan sebaik-baiknya yang diberikan oleh guru. Tanggung jawab belajar memiliki porsi dan posisi yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang, bahkan tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi dalam berbagai mata pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendah tanggung jawab belajar siswa antara lain dapat berasal dari guru, orang tua, lingkungan sosial tempat tinggal, dan dari siswa itu sendiri. Rendahnya tanggung jawab siswa ini yang pada akhirnya berakibat hasil belajar siswa yang rendah. Banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban sebagai pelajar, misalnya siswa yang mengikuti pembelajaran daring tidak lagi dengan tujuan belajar, tetapi dijadikan formalitas presensi kehadiran saja. Mereka menganggap tugas utama untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi goals. Menurut Nur Fikri Awaliyah (2017) tanggung jawab belajar untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin sesuai dengan lima jenjang ranah afektif, yaitu penerimaan (receiving), partisipasi (responding), penilaian (evaluing), organisasi (organization), dan pembentukan pola hidup (characterization by a value or value complex).

Orang tua diharapkan selalu bisa memberikan bimbingan belajar yang sepenuhnya kepada anak, meski dengan berbagai kesibukan kerja maupun kepentingan yang lain. Menurut Siti Nurjanah (2018:47) bahwa sikap orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semua pada anak, adapun sikap yang acuh tak acuh, atau sikap masa bodo cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Bimbingan orang tua menurut Nindania Itkunminannar (2016), dapat diukur dengan indikator kasih sayang, kesadaran/penerimaan, tanggung jawab akan belajar anak, memberi perlindungan dan pertolongan, dan membantu mengatasi kesulitan dalam konsentrasi belajar.

Tanggung jawab belajar siswa yang ada pada siswa dipengaruhi berbagai faktor antara lain bimbingan belajar orang tua. Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip Indrawan (2013:6) dalam Andayani (2014) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah "proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal". Kegiatan bimbingan belajar oleh orang tua dapat membantu mengarahkan anak dalam memecahkan persoalan sekolah, mengawasi anak pada saat belajar, mengarahkan waktu belajar dengan baik, membantu dalam menyediakan sarana prasarana belajar

yang mendukung. Adanya intensitas bimbingan belajar yang tinggi dari orang tua, akan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Apabila anak kurang mendapat bimbingan belajar dari orang tua, maka secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih menjadi kurang optimal. Untuk itu orang tua harus peduli dan respek terhadap perkembangan anak yang masih dalam usia sekolah. Mengingat setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua. Tujuannya agar anak menjadi individu dapat mencapai kemandirian yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab belajar siswa juga dipengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika tumbuh kembang motivasi. Pada awalnya siswa tidak ada hasrat untuk mulai belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, maka tumbuh dan kembang minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan, yang pada akhirnya mendorongnya untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan positif dalam belajar. Motivasi menjadi tenaga pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Winkel (1997) dalam Rodiah (2015:131) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi satu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu melakukan apa yang dilakukan (Amaliah, Dini, dkk. 2013). Menurut Riduan dalam Aritorang (2008:14) motivasi belajar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Tekun dalam belajar, ulet dalam kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.

Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran. Kurangnya tanggung jawab belajar siswa di masa pandemic covid-19 saat ini, dilihat dari siswa malas mengerjakan tugas di rumah, siswa terlambat mengumpulkan tugas, dan siswa menjawab soal dengan asal-asalan. Suasana pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik, sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Memahami pentingnya siswa untuk memiliki motivasi belajar, maka guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan suasana / iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Sebuah upaya yang menginisiatifkan, mengarahkan dan membuat seseorang secara teguh/keras dalam usahanya mencapai tujuan. Motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif ini, perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada anak yang normal. Motivasi

belajar menjadi dorongan dari internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku menurut Hamzah B. Uno (2012:23)

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2017:30) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan survei merupakan pendekatan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, penelitian keperpustakaan dan sebagainya." Ditinjau dari taraf penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2017) bahwa metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis penelitian tingkat penjelasan, maka tipe penelitian ini adalah *penelitian asosiatif*. Penelitian asosiatif (Sugiyono:2017:24) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel independen bimbingan belajar oleh orang tua (X_1), motivasi belajar bagi siswa (X_2), dengan variabel dependen tanggung jawab belajar siswa (Y).

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tegalglagah 04, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes. Dua hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview kuesioner (angket), observasi. Instrumen penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Selanjutnya disebarkan dan diberikan bobot sesuai jawaban dan tingkat kepentingan model skala Likert. Data primer penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner dari responden siswa dan orang tua/wali siswa. Bentuk kuesioner diberikan kepada responden dengan tujuan agar responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan tema sentral penilaian ini. Sebelum dibagikan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu diujicobakan kepada responden lain untuk uji validitas dan reliabilitasnya. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.
Bimbingan Belajar oleh Orang Tua (X_1)	1. Kasih sayang	a. Membimbing belajar dengan penuh kasih sayang.	Ordinal	1-3
		b. Kasih sayang diberikan dengan cara mengecek kembali buku pada saat anak sudah pulang sekolah.		
		c. Membangunkan anak di saat bangun kesiangan.		
	2. Kesadaran/ Penerimaan	d. Memberi bimbingan dalam semua kegiatan.	Ordinal	4-7
		e. Mengingatnkan anak akan waktu untuk belajar.		

		f. Memahami nilai hasil belajar yang kurang bagus.		
		g. Menerima usul anak, selama itu dipandang bagus dan positif.		
	3. Tanggung jawab akan belajar anak	h. Memberikan teguran yang baik saat anak terlambat pulang.	Ordinal	8-11
		i. Menyediakan dana untuk membeli buku pelajaran.		
		j. Memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler anak kaitannya dengan prestasi belajar.		
		k. Mengizinkan jika anak mengikuti kegiatan kemah.		
	4. Memberi perlindungan dan pertolongan	l. Mengkondisikan anak senang pada saat sedang belajar.	Ordinal	12-15
		m. Menciptakan suasana yang tenang pada saat jam belajar.		
		n. Memperhatikan cara belajar yang baik.		
		o. Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran pada saat menghadapi kejenuhan belajar anak.		
	5. Membantu mengatasi kesulitan dalam konsentrasi belajar	p. Mengkondisikan anak senang pada saat sedang belajar.	Ordinal	16-19
		q. Menciptakan suasana yang tenang pada saat jam belajar.		
		r. Memperhatikan masalah belajar yang dihadapi anak.		
		s. Memberikan solusi penyelesaian masalah belajar anak.		
Motivasi Belajar Bagi Siswa (X ₂)	1. Ketekunan dalam belajar	a. Aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.	Ordinal	1-5
		b. Aktif mengikuti kegiatan belajar di rumah.		
		c. Hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.		
		d. Mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir.		
		e. Belajar di luar jam sekolah dengan teratur.		
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	f. Memiliki sikap ulet dalam menghadapi kesulitan.	Ordinal	6-9
		g. Memikirkan usaha dalam menghadapi kesulitan.		
		h. Selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal mata pelajaran yang sulit.		
		i. Apabila menemui soal yang sulit, maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.		

	3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> j. Aktif minat dan kebiasaan dalam mengikuti pelajaran. k. Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. l. Selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik. m. Selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham. 	Ordinal	10-13
	4. Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> n. Memiliki keinginan untuk berprestasi di sekolah. o. Memiliki kualifikasi hasil belajar sendiri. p. Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi. q. Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri. 	Ordinal	14-17
	5. Mandiri dalam Belajar	<ul style="list-style-type: none"> r. Mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah. s. Sering menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran untuk belajar. t. Selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru. u. Lebih senang membaca buku di perpustakaan saat jam pelajaran kosong. 	Ordinal	19-22
Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y)	1. <i>Penerimaan (receiving)</i> ,	a. Menghargai	Ordinal	1-4
	2. <i>Partisipasi (responding)</i>	b. Menanyakan c. Berpartisipasi	Ordinal	5-8
	3. <i>Penilaian (evaluating)</i> ,	d. Menanyakan e. Mengajukan f. Meyakinkan g. Berinisiatif	Ordinal	9-15
	4. <i>Organisasi (organization)</i>	h. Menaati i. Bertanggung jawab	Ordinal	16-19
	5. <i>Pembentukan pola hidup (characterization by value or vakue complex)</i>	j. Mengendalikan k. Menunjukkan	Ordinal	20-24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

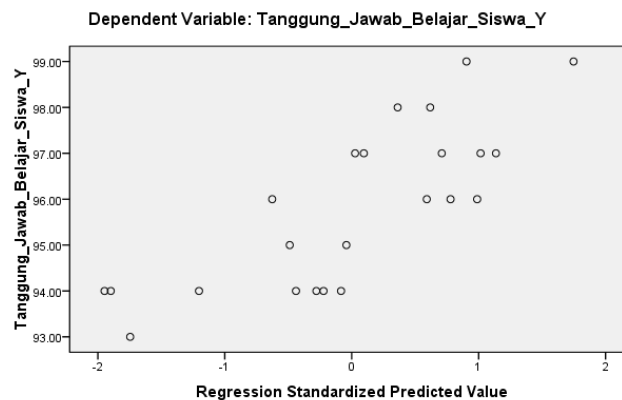
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Bimbingan Belajar oleh Orang Tua	Motivasi Belajar Bagi Siswa	Tanggung Jawab Belajar Siswa
N		23	23	23
Normal Parameters ^a	Mean	70.9565	73.5217	95.1731
	Std. Deviation	7.62459	6.42346	1.77488
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.156	.196
	Positive	.133	.082	.196
	Negative	-.077	-.156	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.637	.749	.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.811	.628	.340

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui nilai Signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) bimbingan belajar oleh orang tua 0.811 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 ($0.811 > 0.05$), motivasi belajar bagi siswa 0.628 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 ($0.628 > 0.05$), tanggung jawab belajar siswa 0.340 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 ($0.340 > 0.05$). Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Scatterplot



Gambar 1. Grafik Scatter Heteroskedastisitas

Pada gambar tersebut bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.789 ^a	.623	.585	1.14353	

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar_bagi_Siswa_X2, Bimbingan_Belajar_oleh_Orang_Tua_X1

b. Dependent Variable: Tanggung_Jawab_Belajar_Siswa_Y

Berdasarkan tabel tersebut diketahui, nilai R Square sebesar 0.623. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.789 \times 0.789 = 0.623$. Besarnya angka koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.623 atau sama dengan 62.30%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel bimbingan belajar oleh orang tua (X_1), motivasi belajar bagi siswa (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y) sebesar 62.30%, sedangkan sisanya ($100\% - 62.30\% = 37.70\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76.203	3.718		20.494	.000
	Bimbingan_Belajar_oleh_Orang_Tua_X1	.166	.032	.712	5.173	.000
	Motivasi_Belajar_bagi_Siswa_X2	.107	.038	.387	2.813	.011

a. Dependent Variable: Tanggung_Jawab_Belajar_Siswa_Y

Didapat nilai probabilitas variabel independen X_1 sebesar 5.173, X_2 sebesar 2.813, pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Nilai t tabel ($df = n - k$) atau ($df = 23 - 3$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.72472.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung bimbingan belajar oleh orang tua (X_1) $>$ t tabel ($5.173 > 1.72472$), yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bimbingan belajar oleh orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa. Nilai t hitung motivasi belajar bagi siswa (X_2) $>$ t tabel ($2.813 > 1.72472$), yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar bagi siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel X_1 sebesar $0.000 <$ nilai Sig. 0.05, variabel X_2 sebesar $0.011 <$ nilai Sig. 0.05, pada taraf uji $\alpha = 5\%$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bimbingan belajar oleh orang tua secara partial berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa dan variabel motivasi belajar bagi siswa secara partial berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$
 $= 25.688 + 0.166 X_1 + 0.107 X_2$

1. Nilai konstanta sebesar 25.688 menunjukkan bahwa variabel bimbingan belajar oleh orang tua dan motivasi belajar bagi siswa jika nilainya 0, maka tanggung jawab belajar siswa memiliki tingkat kinerja sebesar 25.688.

2. Nilai koefisien bimbingan belajar oleh orang tua (β_1) sebesar 0,166 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan bimbingan belajar oleh orang tua sebesar 1 kali, maka tanggung jawab belajar siswa akan meningkat sebesar 0,166 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien motivasi belajar bagi siswa (β_2) sebesar 0,107 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar bagi siswa sebesar 1 kali, maka tanggung jawab belajar siswa akan meningkat sebesar 0,107 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.151	2	21.575	16.499	.000^a
	Residual	26.153	20	1.308		
	Total	69.304	22			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar_bagi_Siswa_X2, Bimbingan_Belajar_oleh_Orang_Tua_X1

b. Dependent Variable: Tanggung_Jawab_Belajar_Siswa_Y

Diketahui nilai F hitung sebesar 16.449 > nilai F tabel 3.07, yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pada uji Anova sebesar .000^a di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel bimbingan belajar oleh orang tua, motivasi belajar bagi siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa. Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan belajar oleh orang tua diperoleh nilai t hitung sebesar 5.173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,166, yang berarti bahwa bimbingan belajar oleh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. Sedangkan variabel motivasi belajar bagi siswa diperoleh nilai t hitung sebesar 2.813 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($0,011 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,107, yang berarti bahwa motivasi belajar bagi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama dan kedua dapat diterima. Secara simultan variabel bimbingan belajar oleh orang tua dan motivasi belajar bagi siswa memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 62.30% terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwarni (2010), Pramitasari (2019) bahwa pelaksanaan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar anak, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar.

SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar anak, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel bimbingan belajar oleh orang tua, motivasi belajar bagi siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa. Bimbingan belajar oleh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. Sedangkan variabel motivasi belajar bagi siswa berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. Bimbingan belajar oleh orang tua dan motivasi belajar bagi siswa memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 62.30% terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Dini, dkk. 2013. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Andayani, Ni Putu Sri Nonik dkk. "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada", *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Volume : 2, No 1, Tahun 2014*.
- Awaliyah, Nurfikri. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo. [Online]. *Jurnal UNY Volume 6 Nomor 2 (1-9)*.
- Itkunminannar, Nindania (2016) *Hubungan Bimbingan Orang Tua Dan Bimbingan Guru dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. S1 Thesis, PGSD
- Keke T. Aritonang. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (http://www.academia.edu/download/35904799/Hal._11-21_Minat_dan_motivasi_belajar.pdf) Diakses pada 30 Juli 2021 pukul 16:05 WIB
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pramitasari Pramitasari. 2019. Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Tanggung Jawab Belajar. *Jurnal Basic Education Vol. 8 No. 9 Tahun 2019*.
- Rahayu, Ratri. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 2, no. 1, Jun. 2016.
- Rodiah. 2015. "Penerapan Strategi Pembelajaran Otentik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Bumi Ayu." *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, vol. 4, no. 2, 2015.
- Siti Nurjanah. 2018. Perkembangan Nilai Agama dan Moral (Sttpa Tercapai). *Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018 ISSN : 2615-5680*
- Suwarni, Suwarni.2010. Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV pada SD Negeri Wonoyoso Pringapus Semarang Tahun 2010. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3701/>